



Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Internalisasi Dasa Raja-Dhamma Terhadap Mutu Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Nalanda Jakarta

Wargiyanto¹, Budi Utomo², Suherman³

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaratingga, Boyolali

Email: wargiyanto73@gmail.com, ditthisampanno@gmail.com,

herusuherman@smaratingga.ac.id

Abstrak

Pada lembaga perguruan tinggi, dosen memiliki kewajiban untuk melakukan tridharma yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat, tetapi permasalahan yang ada bahwa dosen tetap masih rendah melaksanakan tridharma. Data LPPM tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa penelitian individu sebanyak tiga, penelitian kelompok sebanyak tujuh, dan pengabdian kepada Masyarakat sebanyak enam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di sekolah tinggi agama buddha nalanda Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pengambilan sampel yang proporsional sebanyak 44 dosen tetap. Teknik pengambilan data dengan kuesioner dan diolah dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi sebesar nilai t hitung sebesar 4.883 yakni lebih besar dari t tabel 2.01954 dan nilai sig 0,001 < dari 0,05. Internalisasi dasa raja-dhamma berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi pada sekolah tinggi agama buddha nalanda Jakarta menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 7.081 yakni lebih besar dari t tabel 2.01954 dan nilai sig 0,001 < dari 0,05. Secara simultan kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma berpengaruh terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dengan nilai f hitung 25.311 > t tabel 4.883, nilai sig 0,001 < 0,05. Semakin meningkat kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma maka semakin meningkat mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 55,3%.

Kata kunci: *Kemampuan Manajerial, Dasa Raja-Dhamma dan Tridharma*

PENDAHULUAN

Peran Tinggi Keagamaan Buddha (PTKB) sangat penting untuk proses pembentukan karakter bagi mahasiswa (peserta didik) dan dengan mengikuti jalan pendidikan seseorang akan memperoleh informasi yang dapat memberikan pedoman yang layak untuk melakukan segala sesuatu dalam mencapai tujuan. Pendidikan formal dapat diperoleh di perguruan tinggi manapun dan memiliki kewajiban untuk melaksanakan tridharma. Sesuai permendikbud nomor tiga tahun dua ribu dua puluh dua pasal dua ayat satu, perguruan tinggi memiliki

Standar Tridharma Perguruan Tinggi, diantaranya: 1) Pendidikan; 2) Penelitian; dan 3) Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). (jdih.kemdikbud.go.id) STAB Nalanda Jakarta merupakan PTKB tertua di Indonesia yang ditingkatkan statusnya pada tahun 1987, kemudian pada tahun 2022 ini STAB Nalanda sudah memiliki 6 (enam) program studi (prodi), antara lain (1) Prodi S1 Pendidikan Keagamaan Buddha (S1 PKB), (2) Prodi Magister Pendidikan Keagamaan Buddha (S2 PKB), (3) Prodi S1 Dharma Usada (S1 DU), (4) Prodi S1 Pendidikan Buddha Anak Usia Dini (S1 PBAUD), (5) Prodi S1 Ilmu Komunikasi Buddha (S1 IKB), (6) Prodi S1 Bisnis dan Manajemen Buddha (S1 BMB).

Sebagai upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, STAB Nalanda memiliki visi menjadikan perguruan tinggi keagamaan buddha yang berkualitas dan bertaraf internasional sebagai peningkatan kesejahteraan pada masyarakat serta memiliki peran untuk mencerdaskan sumber daya manusia khususnya bangsa Indonesia dengan misi menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi berdasarkan nilai-nilai buddha dharma untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat serta menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, bijaksana dan memiliki daya saing global. Saat ini STAB Nalanda memiliki 44 dosen tetap yang tersebar di 6 (enam) Prodi, dan sesuai undang-undang nomor dua belas tahun dua ribu dua belas pasal satu ayat sembilan, bahwa dosen wajib untuk menjalankan 1) Pendidikan, 2) Penelitian dan 3) Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) atau Tridharma Perguruan Tinggi. Berikut pelaksanaan (PKM) dosen tetap STAB Nalanda dari tahun 2018 sampai 2022 yaitu penelitian individu dari tahun 2018-2022 sebanyak 3 (tiga) kali, penelitian kelompok sebanyak 7 (tujuh), sedangkan jumlah PKM yang dilaksanakan dari tahun 2018-2022 sebanyak 6 (enam), (LPPM STAB Nalanda.2022).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penelitian dan PKM terlihat masih rendah yang juga mengakibatkan rendahnya publikasi ilmiah dosen di jurnal nasional atau jurnal yang dikelola oleh STAB Nalanda sendiri dan terkait dengan jurnal ilmiah, STAB Nalanda memiliki rumah jurnal dhammavicaya yang sampai saat ini belum terakreditasi SINTA. Oleh karena itu, mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di STAB Nalanda menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak diuraikan permasalahannya. Dalam hal mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi tentu berkaitan dengan berbagai aspek, diantaranya berkaitan dengan kemampuan manajerial. Manajerial merupakan suatu keterampilan yang diperlukan pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan atau organisasi dalam mencapai tujuan tertentu (kbbi.kemdikbud.go.id). Sebagai pemimpin institusi, nilai-nilai Buddhis dalam hal ini Dasa Raja-Dhamma perlu diimplemetasikan dalam mengelola institusi agar terbentuk budaya yang sesuai harapan.

Menurut penelitian terdahulu tentang kemampuan manajerial dapat dilihat dalam penelitian engkay karweti, 2010 tentang kemampuan terhadap manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Subang. Tujuan dilakukan pengkajian

untuk meningkatkan kemandirian guru secara proporsional dan profesional yang di fokuskan pada kemampuan manajerial kepada sekolah. Hasil penelitian ini berdampak positif terhadap pekerjaan guru. Kesamaan penelitian ini, keduanya mengkaji kemampuan manajerial dan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang pengaruh kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di STAB Nalanda. Sedangkan menurut Hakim, Lukmanul Prajanti, Sucihatningsih Dian Wisiska,2019) tentang pengaruh kemampuan manajerial, tenaga kerja, karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha IKM. Kemampuan manajerial secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis. Kedua penelitian memiliki persamaan untuk menguji kemampuan manajerial dan perbedaannya penulis meneliti pengaruh kemampuan manajerial dan internalisasi *dasa raja-dhamma* terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di STAB Nalanda, sedangkan penelitian sebelumnya mengeksplorasi tentang pengaruh kemampuan manajerial, tenaga kerja, dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha.

Kemudian penelitian terdahulu tentang kepemimpinan menurut Nasukah, 2020 dengan judul penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Islam. Penelitian ini terdapat 3 (tiga) nilai yaitu humanisasi, pembebasan, transedensi dan nilai profetik bisa di internalisasikan dengan kegiatan/ aktivitas manajerial dalam lembaga pendidikan islam. Kesamaan penelitian tentang internalisasi kepemimpinan, yaitu internalisasi kepemimpinan profetik dalam agama islam dan internalisasi dasa raja-dhamma dalam agama Buddha, dan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang pengaruh kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di STAB Nalanda. Sedangkan menurut (Budiyanto, Sigit Bafadal, Ibrahim,2020) dengan judul kepemimpinan religius bhikkhu di perguruan tinggi keagamaan buddha (PTKB). Tujuan pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan bhikkhu dari segi prinsip, jenis dan nilai religius. Hasil penelitian bahwa, nilai religius kepemimpinan bhikkhu di PTKB terdapat pada dasa raja-dhamma, dengan jenis kepemimpinan bhikkhu menggunakan tipe demokratis, tipe delegasi/partisipatif, pendekatan humanistic, menerapkan budaya kerja kekeluargaan dan menempatkan orang yang tepat pada posisi/jabatan tertentu. Kesamaan penelitian untuk mengeksplorasi kepemimpinan dasa raja-dhamma, sedangkan perbedaannya adalah penulis mengeksplorasi pengaruh kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di STAB Nalanda.

Kemudian penelitian tentang tridharma dapat terlihat dalam penelitian Muhtarom, Abid,2019 dengan judul pengaruh pembinaan tridharma perguruan tinggi terhadap perilaku dosen sebagai sumber daya manusia (SDM) pendidikan. Pembinaan dosen tentang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi merupakan

pondasi utama dan hal yang wajib dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa, dari 270 dosen universitas islam lamongan terbukti 44 dosen pemula melaksanakan penelitian. Kesamaan dari penelitian ini adalah keduanya mengkaji pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, dan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang pengaruh kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di STAB Nalanda.

Menurut UU No. 12 Tahun 2012 Mutu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dapat diukur dengan implementasi sistem penjaminan Mutu Internal serta Mutu Eksternal pada Perguruan Tinggi karena sebagai Program Induk peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan menurut Dewi (2018:39) Penjaminan mutu adalah suatu proses pengelolaan secara konsisten untuk memenuhi standar pendidikan agar pihak lain yang berkepentingan mendapatkan kepuasan. Penetapan visi dan misi menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu dengan memperhatikan kebutuhan stakeholders terpenuhi agar mampu mengendalikan proses pencapaian mutu. Lembaga Pendidikan tertinggi, pada perguruan tinggi wajib melaksanakan tridharma karena hal tersebut termuat dalam Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 (Satu) ayat 9 (Sembilan).

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), kemampuan merupakan kuasa atau sanggup dalam melakukan sesuatu dan manajerial berhubungan terhadap manajer atau keterampilan yang sangat tinggi dan sangat diperlukan bagi setiap pemimpin. Sedangkan menurut Pandey (2022:43) Kemampuan manajerial merupakan upaya yang digunakan agar tujuannya tercapai secara tepat, dengan memperhatikan keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual. Sedangkan hal serupa menurut Priansa (2017:191) bahwa pada indikator kemampuan terhadap manajerial berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: 1) Perencanaan (planning); 2) Pengorganisasian (organizing); 3) Pengarahan (actuating); serta 4) Pengawasan (controlling).

Menurut Widoro (2020:152) menjelaskan bahwa internalisasi sebagai suatu proses implementasi norma yang berpengaruh kepada individu atau kelompok dengan melibatkan tahapan proyeksi dan tahapan introjeksi sebagai tahapan poses internalisasi. Sedangkan menurut Fajar (2021:27-28) internalisasi meliputi beberapa tahap yakni menyimak (*Receiving*), menanggapi (*Responding*), memberikan Nilai (*Valuing*), mengorganisasikan nilai (*Organization*), dan penyatuan berbagai nilai secara konsisten sebagai acuan/referensi untuk mengatasi permasalahan. Sedangkan menurut Wahidah (2021:71) mengemukakan bahwa internalisasi merupakan suatu interaksi atau proses nilai yang memberi pengaruh pada seseorang, dalam hal ini tidak terlepas dari beberapa tahapan yaitu menanggapi, menerima, memberi nilai, karakteristik nilai, mengorganisasikan nilai dan karakteristik nilai.

Dasa raja-dhamma menurut (J.V.378) terdapat 10 kewajiban pemimpin dalam agama buddha, yaitu (1) kedermawanan (*dāna*) atau memberikan pertolongan, mengorbankan hartanya untuk kepentingan masyarakat umum dan tidak terikat

dengan kekayaan, (2) moralitas (*sīla*) atau mengaplikasikan ucapan, pikiran dan perbuatan sebagai moral yang baik, (3) berkorban/kemurahan hati (*pariccāga*) atau rela mengorbankan kesenangan pribadi untuk kepentingan masyarakat umum, (4) tulus hati dan bersih/kejujuran (*ajjava*) atau bersikap jujur, tulus dan ikhlas dalam mewujudkan tujuan atau cita-cita. (5) sopan santun/kelembutan (*maddava*) atau bersikap ramah, simpatik dan sopan santun kepada siapapun, (6) sederhana/pengendalian diri (*tapo*) atau hidup sederhana, tidak bergelamorn dan hidup sesuai kebutuhan hidup, (7) tidak memiliki niat jahat/cinta kasih (*akkodha*) atau memiliki sifat rendah hati, baik dan menjauhi niat jahat, (8) tanpa kekerasan/belas kasih (*avihimsā*) atau menyukai ketenangan dan menjauhi segala sesuatu yang bersifat kekerasan, (9) kesabaran (*khanti*) atau rendah hati dan sabar pada saat mengalami musibah atau kesulitan serta bijaksana dalam mengambil keputusan, (10) tidak bertentangan/kesantunan (*avirodhana*) atau untuk memperoleh kemajuan pemimpin tidak mencampuri kehendak rakyat dan hidup dalam kesatuan sesuai dengan hati nurani para anggota.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, (2) untuk mengetahui pengaruh internalisasi Dasa Raja-Dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dan (3) untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial dan internalisasi Dasa Raja-Dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di STAB Nalanda.

METODE

Pelaksanaan Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang secara berurutan dibahas beberapa tahap pelaksanaan penelitian yaitu: a) objek penelitian, b) desain penelitian, c) Populasi dan Sampel, d) Variabel Penelitian, e) Teknik dan Instrumen pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Hipotesis statistik.

Penulis melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta dengan judul Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Internalisasi DASA RAJA-DHAMMA Terhadap Mutu Pelaksanaan Tridharma di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Nalanda dalam kurun waktu 6 (enam) bulan yang di mulai dari Januari-Juni 2023.

Desain yang digunakan pada penelitian ini harus Spesifik, jelas dan rinci, atau didefinisikan secara jelas dari pertama/awal dengan memberikan panduan setiap langkahnya (Sugiono, 2018:37). Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan desain Deskriptif Kuantitatif dengan data Primer dan Sekunder yang berperan khusus peneliti siapkan untuk merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Data (data Primer) yang didapat melalui pemberian angket secara langsung kepada 44 dosen tetap STAB Nalanda dan data sekunder dapat peneliti peroleh dari LPPM, LPM dan HRD/kepegawaian STAB Nalanda serta dari jurnal penelitian yang sesuai

dengan kebutuhan. Populasi adalah individu secara menyeluruh untuk dijadikan sebagai Objek dalam Penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 80), populasi adalah keseluruhan penduduk dalam suatu wilayah tertentu yang didalamnya terdapat subjek dan objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan Populasi penelitian ini dosen tetap STAB Nalanda yang berjumlah 44 orang dari 6 (enam) dan Program Studi yang dimaksud yaitu (1) Program Studi Stata 1 (S1) Pendidikan keagamaan Buddha terdapat 8 (delapan) dosen tetap, (2) Program studi S2 pendidikan keagamaan Buddha terdapat 8 (delapan) dosen tetap dan (3) Program studi S1 dharma usada terdapat 10 (sepuluh) dosen tetap, (4) Program studi S1 Bisnis dan Manajemen Buddha terdapat 5 (lima), (5) Program studi S1 Ilmu Komunikasi Buddha terdapat 6 (enam), dan (6) Program studi S1 Pendidikan Buddha Anak Usia Dini terdapat 7 (tujuh). Sedangkan dalam Sugiyono (2017:81), sampel merupakan bagian kuantitas serta karakteristik pada populasi dalam penelitian. Selanjutnya Sampling jenuh (sensus) merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dan sampel sudah mewakili jumlah populasi teknik yang dipilih dengan alasan populasi pada penelitian tergolong kecil dengan sejumlah 44 dosen tetap dari 6 (enam) program studi.

Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2015:61) menjelaskan Variabel merupakan sifat (atribut) serta nilai seseorang, obyek (kegiatan yang dilaksanakan serta memiliki variasi yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipelajari selanjutnya disimpulkan. Pada penelitian yang hendak dilaksanakan terdapat 2 (Dua) Variabel yang dipergunakan diantaranya: Variabel Bebas (indendent variable), yaitu kemampuan manajerial (X_1) dan internalisasi *dasa raja-dhamma* (X_2) kemudian variabel terikat (dependent variable) yaitu mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi (Y).

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013: 137). Merupakan proses perhimpunan data dilaksanakan mencakup beberapa step yaitu dengan teknik wawancara, menggunakan kuesioner dan pengamatan (observasi) di lapangan, sedangkan instrumen penumpulan data menurut sugiyono (2013:92) mendefinisikan, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dan mendapatkan data secara detail dan akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala yang dipergunakan di penelitian ini yaitu skala likert dengan tujuan mengukur perilaku, opini seseorang atau kelompok orang tentang kondisi/keadaan masyarakat. Dalam keperluan analisis kuantitatif skala likert, jawaban diberi skor dengan komponen sebagai berikut 1) setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5 (Lima), 2) setuju/sering/positif diberi skor 4 (Empat), 3) ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3 (Tiga), 4) tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor 2 (Dua), 5) sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1 (Satu).

Uji Validitas digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid atau tidak valid terhadap angket yang digunakan dan uji validitas menggunakan *product moment*. menurut sugiyono (2013: 203) secara statistik teknik *product moment* merupakan

teknik yang biasa digunakan dalam uji validitas data. Sedangkan uji reliabilitas Instrumen menurut Sugiono (2013:130) dalam pengujian reliabilitas instrumen dapat dilaksanakan secara eksternal atau internal menggunakan *Alpha's Cronbach* dengan bertujuan untuk menunjukkan konsisten atau tidaknya hasil pengukuran. Sedangkan menurut Sujarweni (2014:193) dasar dalam pengambilan keputusan dapat digunakan dalam uji reliabilitas yakni (1) jika pada nilai cronbach's Alpha > 0,60, maka angket tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten. (2) jika pada nilai cronbach's Alpha < 0,60, maka angket tersebut dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Teknik analisis data dalam asumsi klasik terdapat tiga uji yaitu uji normalitas (dikatakan baik apabila data yang dihasilkan terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai sig > 0,05), uji multikolinieritas (korelasi antar variabel dapat diketahui dengan melihat apabila nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala, dan uji Heteroskedastisitas (nilai t hitung > t tabel dan Nilai sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Asror, 2019:53).

Hipotesis statistik terdapat tiga uji yakni (1) Uji pengaruh Simultan (F test) artinya Apabila Nilai Probabilitas sig > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, serta apabila Nilai Probabilitas sig < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. (2) Uji Parsial (T test) artinya jika nilai sig < 0,05, sehingga terdapat adanya pengaruh antara variabel bebas atau independent serta jika nilai sig > 0,05, sehingga tidak ada pengaruh pada variabel bebas atau independent terhadap variabel terikat atau dependent, (3) Uji Koefisien Determinasi (R2) artinya Jika nilai R2 variabel terikat kecil sangat terbatas, sedangkan jika nilai R2 dekat dengan angka 1 variabel terikat dapat memberikan seluruh informasi guna melakukan prediksi variasi terhadap variabel terikat dan Jika nilai R2 dekat angka 0 variabel terikat semakin melemah.(Ghozali, 2016:95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. hasil uji normalitas data sebagai berikut

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandar dized Residual
N			44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.6450415 3
Most Extreme Differences	Absolute		.126
	Positive		.121
	Negative		-.126
Test Statistic			.126
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.078
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^d	Sig.		.074
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.067
		Upper Bound	.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

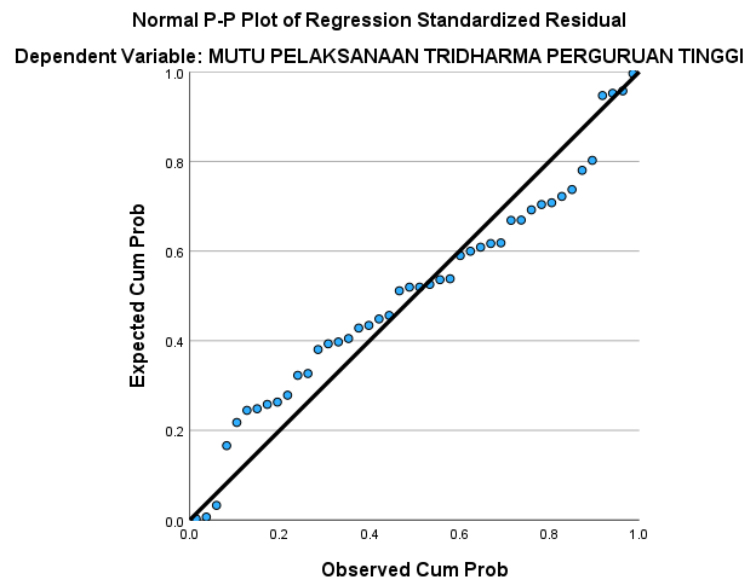
Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di sekolah tinggi agama buddha nalanda jakarta – Wargiyanto¹, Budi Utomo², Suherman³

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 4.8 tentang uji normalitas data, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig 0,078 > 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa nilai data terdistribusi nomal.

Hasil uji normalitas juga dilakukan melalui analisis p-plot sebagai mana yang terdapat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1 Hasil uji Normalitas p-plot



dapat diketahui bahwa uji p-plot menunjukkan hasil sebaran titik-titik yang mengikuti garis diagonal sehingga data dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tebel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Toleranc e	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.551	8.137		.068	.946		
	KEMAMPUAN MANAJERIAL	.215	.181	.234	1.187	.242	.429	2.331
	INTERNALISASI DASA RAJA-DHAMMA	.176	.095	.364	1.844	.072	.429	2.331

a. Dependent Variable: MUTU PELAKSANAAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Berdasarkan dapat diketahui bahwa variabel kemampuan manajerial (X1) nilai tolerancae 0,429 > 0,10 dan VIF 2,331 <10, begitu juga dengan variabel internalisasi dasa raja-dhamma (X2) nilai tolerance 0,429 > 0,10 dan VIF 2,331 < 10, sehingga apat disimpulkan bahwa variabel bebas pada kemampuan manajerial (X1) dan internaslisasi dasa raja-dhamma (X2) tidak mengandung gejala multikolinieritas sehingga dinyatakan memenuhi syarat uji regresi.

Uji Heteroskedastisias

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di sekolah tinggi agama buddha nalanda jakarta – Wargiyanto¹, Budi Utomo², Suherman³

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.252	5.576		1.480	.147
	X1	-.230	.124	-.419	-1.850	.072
	X2	.047	.065	.163	.720	.476

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil nilai kemampuan manajerial (X1) sebesar 0,072 dan nilai internalisasi dasa raja-dhamma (X2) sebesar 0,476 yakni masing-masing memiliki nilai > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data telah memenuhi syarat asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.553	.531	3.01884

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,553 yakni melebihi dari 50% dan menjangkau nilai 1 (satu) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada kemampuan manajerial (X₁) dan Internalisasi dasa raja-dhamma (X₂) memberikan informasi terhadap variasi variabel terikat mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi (Y) sebesar 55,3% dan 44,7% yang diperngaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Uji Liner Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.551	6.581		.084	.934
	X1	-.481	.099	-.645	-4.883	<.001
	X2	.452	.064	.936	7.081	<.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda sebagaimana yang terdapat pada tabel menunjukkan hasil sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. dan $Y = 0,551 + -0,481X_1 + 0,452X_2 + 6,581$. Penilaian persamaan rumus regresi linear dapat dijelaskan sebaai berikut: (a) Nilai konstanta 0,551 bernilai positif diartikan jika kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma ada atau sama dengan maka mutu tridharma perguruan tinggi semakin berkembang. Apabila konstanta mengalami kenaikan 1% maka mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi akan naik sebesar 0,551. (b) Nilai koefisien regresi kemampuan manajerial X₁= -0,481 bernilai negative diartikan kemampuan maanjerial berpengaruh negatif. Apabila kemampuan manajerial mengalami penurunan 1% maka mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi akan turun sebesar -0,481. (c) Nilai koefisien regresi internalisasi dasa raja-dhamma X₂ =0,452 bernilai positif diartikan bahwa internalisasi dasa raja-dhamma berpengaruh positif dan cukup kuat terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Apabila

internalisasi dasa raja-dhamma mengalami kenaikan 1% maka mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi akan naik sebesar 0,542.

Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T Parsial

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.551	6.581		.084	.934
	X1	-.481	.099	-.645	-4.883	<.001
	X2	.452	.064	.936	7.081	<.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kemampuan manajerial (X1) memiliki nilai Sig 0,001 < 0,05 dan internalisasi dasa raja-dhamma (X2) nilai sig 0,001 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yakni terdapat pengaruh kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.329	2	230.665	25.311	<.001 ^b
	Residual	373.648	41	9.113		
	Total	834.977	43			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga dinyatakan H0 ditolak dan Ha diterima yakni kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma secara simultan berpengaruh terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Pembahasan

Analisis pengaruh X₁ terhadap Y sebagai berikut:

Penelitian pengaruh kemampuan manajerial terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi pada sekolah tinggi agama buddha nalanda Jakarta menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar -4.883 yakni lebih besar dari t tabel untuk df 41 adalah 2.01954 dan nilai signifikansi 0,001 < dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi sekolah tinggi agama buddha nalanda Jakarta. Nilai koefisien regresi sebesar 0,481 bernilai positif artinya semakin meningkat kemampuan manajerial maka semakin meningkat mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi pada sekolah tinggi agama buddha nalanda Jakarta. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, yakni penelitian dody (2016) tentang pengaruh manajemen berbasis dan kemampuan manajerial Kepala Sekolah terhadap mutu kinerja sekolah di SMP Negeri Se-kabupaten Subang. Penelitian ini secara signifikan berpengaruh positif berkenaan pada mutu kinerja

di Sekolah di SMP Negeri Se-kabupaten Subang, penelitian lain yang dilakukan Hakim (2019). tentang pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis.

Analisis pengaruh X_2 terhadap Y sebagai berikut:

Penelitian pengaruh internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi pada sekolah tinggi agama buddha nalanda Jakarta menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 7.081 yakni lebih besar dari t tabel untuk df 41 adalah 2.01954 dan nilai signifikansi $0,001 <$ dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yakni berpengaruh positif dan signifikan antara internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi sekolah tinggi agama buddha nalanda Jakarta. Nilai koefisien regresi sebesar 0,452 bernilai positif artinya semakin meningkat internalisasi dasa raja-dhamma maka semakin meningkat mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi pada sekolah tinggi agama buddha nalanda Jakarta. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, yakni penelitian budyanto (2020) tentang kepemimpinan religius bhikkhu di perguruan tinggi keagamaan buddha (PTKB). Hasil penelitian bahwa, nilai religius kepemimpinan bhikkhu di PTKB terdapat pada *dasa raja-dhamma*, dengan jenis kepemimpinan bhikkhu menggunakan tipe demokratis, tipe delegasi/partisipatif, pendekatan humanistic, menerapkan budaya kerja kekeluargaan dan menempatkan orang yang tepat pada posisi/jabatan tertentu.

Analisis pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y sebagai berikut:

Penelitian pengaruh kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi pada sekolah tinggi agama buddha nalanda Jakarta menunjukkan hasil nilai f hitung sebesar 25.311 yakni lebih besar dari t tabel untuk df 41 adalah 2.01954 dan nilai signifikansi $0,001 <$ dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi sekolah tinggi agama buddha nalanda Jakarta.

Konstanta sebesar 0,551 bernilai positif dan t hitung variabel kemampuan manajerial bernilai negatif -0,481 dan internalisasi dasa raja-dhamma bernilai positif 0,452 artinya apabila kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma tidak ada atau nol maka mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi juga akan berkurang, tetapi jika kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma meningkat maka mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi juga akan meningkat. Pengaruh koefisien determinasi 0,553 diartikan bahwa kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma berpengaruh sebesar 55,3% pada mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y terlihat dari hasil nilai t hitung sebesar -4.883 yakni lebih besar

dari t tabel untuk df 41 adalah 2.01954 dan nilai signifikansi 0,001 < dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan Nilai koefisien regresi sebesar 0,452 bernilai positif. Sedangkan nilai X₂ berpengaruh terhadap Y dengan hasil nilai t hitung sebesar 7.081 yakni lebih besar dari t tabel untuk df 41 adalah 2.01954 dan nilai signifikansi 0,001 < dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yakni berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian X₁ dan X₂ berpengaruh Y dengan hasil nilai f hitung sebesar 25.311 yakni lebih besar dari t tabel untuk df 41 adalah 2.01954 dan nilai signifikansi 0,001 < dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan. Konstanta sebesar 0,551 bernilai positif dan t hitung variabel X₁ bernilai negatif -0,481 dan X₂ 0,452 artinya apabila kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma tidak ada atau nol maka mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi juga akan berkurang, tetapi jika kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma meningkat maka mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi juga akan meningkat. Pengaruh koefisien determinasi 0,553 diartikan bahwa kemampuan manajerial dan internalisasi dasa raja-dhamma berpengaruh sebesar 55,3% pada mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di sekolah tinggi agama buddha nalanda Jakarta.

Daftar Pustaka

- Asror, M. 2019. Analisis Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal paper knowledge*, 8 (1), 1-33.
- Burhanuddin., Bafadal, I., & Budiyanto, S. 2020. Kepemimpinan Religius Bhikkhu di Sekolah Tinggi Agama Buddha. *Jurnal Pendidikan*, 5(7): 1003-1012.
- Dewi, K, D. 2018. Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem Penjaminan Mutu di Perguru Tinggi. *Jurnal Busines Manajemen*, 14(1): 1-73.
- Endah, W., Harsoyo, R., & Binti N. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen*, 6(1): 52-68.
- Fajar, N, D. 2021. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun pada Anak di Tpq Al Hidayah Desa Metenggeng, Kecamatan Bojongsari, Purbalingga.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim L. & Prajanti S.D.W. 2019. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (2), 698-712. DOI:10.15294/eeaj.v8i2.31510.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>
- Karweti. 2010. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No.2 Oktober 2010*.

*Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Internalisasi dasa raja-dhamma terhadap mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di sekolah tinggi agama buddha nalanda jakarta – **Wargiyanto¹, Budi Utomo², Suherman³***

- Muhtarom, A., & Fathurrahman. 2019. Pengaruh Pembinaan Tri Dharma Perguruan Tinggi terhadap perilaku dosen sebagai sumber daya manusia pendidikan. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1): 45-48. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p045>.
- Mukti. 2006. *Wacana Buddha-Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan
- Pandey, K, K., Mamentu, M., & Sampe, S. 2022. Pengaruh modal Usaha, Kemampuan Manajerial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1): 41-45.
- Priansa, D. J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XI; Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wahidah, N, S. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MTSN 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Widoro, H., Suntoro, R. 2020. Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pai di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Artikel*, 10(2): 143-165.